

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya pasti akan berdampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap lingkungan sekitarnya. Karena besarnya dampak yang akan ditimbulkan tersebut, banyak perusahaan yang kini menerapkan suatu bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan sosial yang dikenal dengan istilah tanggung jawab sosial perusahaan atau corporate social responsibility (CSR).

Menurut Hendrik Budi Untung dalam bukunya yang berjudul Corporate Social Responsibility (2008:1) menyatakan bahwa “Corporate Social Responsibility merupakan tanggung jawab sosial perusahaan yang menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.”

Pada prinsipnya pelaksanaan CSR adalah bentuk komitmen suatu perusahaan terhadap lingkungan sosialnya atas kegiatan usaha yang mereka jalankan dan bersifat berkelanjutan. Sebagai contoh pelaksanaan CSR, yaitu melakukan kegiatan yang dapat memperbaiki kualitas lingkungan, bantuan infrastruktur dan beasiswa, pemberian dana untuk pemeliharaan sarana dan prasarana, sumbangan yang bersifat sosial untuk desa dan masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan.

Pelaksanaan CSR di Indonesia dipertegas dalam Peraturan Pemerintah No.47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas yang menyatakan bahwa apabila terdapat perusahaan yang tidak melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Perusahaan yang melakukan pelaksanaan tanggung jawab sosial perlu diungkapkan dan dipertanggungjawabkan dalam laporan keuangan tahunan agar partisipasi perusahaan tersebut dapat diketahui oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Selain itu juga untuk informasi bahwa perusahaan telah mematuhi aturan pemerintah yang berlaku.

Untuk menilai pengungkapan CSR di Indonesia dapat menggunakan standar yang dikembangkan dari Global Reporting Initiative (GRI). Standar GRI dipilih karena telah diterima oleh umum dalam melaporkan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial dari suatu organisasi. Selain itu, standar GRI juga telah disetujui oleh berbagai pemangku kepentingan ([www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)).

Banyak faktor yang sering dihubungkan dalam pengungkapan CSR suatu perusahaan. Di antaranya adalah profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, tipe perusahaan, kepemilikan saham publik maupun kepemilikan asing.

Menurut Hadi dan Sabeni dalam Karina (2013) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan laporan tahunan suatu perusahaan adalah basis perusahaan tersebut. Basis perusahaan dapat dilihat dari kepemilikan sahamnya, apakah perusahaan tersebut mayoritas sahamnya dimiliki

pemerintah atau dimiliki swasta/asling. Kondisi perusahaan sedikit banyak juga mempengaruhi kinerja serta luas penyajian laporan tahunan termasuk laporan sukarela perusahaan. Kondisi perusahaan dapat dilihat dari tipe perusahaan, ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas perusahaan (Puspitasari dalam Karina, 2013).

Salah satu dari faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR tersebut adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan gambaran atas kinerja operasi perusahaan. Baik buruknya kinerja perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Saat tingkat profitabilitas perusahaan tinggi, maka perusahaan tersebut akan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya lebih luas. Menurut Widiyanto (2011) mengenai luas pengungkapan tanggung jawab sosial, yaitu :

Luas pengungkapan yang dilakukan perusahaan adalah untuk mendapatkan dukungan dan simpati dari para stakeholdernya. Perusahaan dengan kinerja yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan dalam proses pembentukan image yang sangat berpengaruh untuk mendapatkan kepercayaan dari para stakeholder.

Faktor berikutnya yang sering diduga mempengaruhi pengungkapan CSR adalah leverage, yaitu tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai kegiatan operasionalnya (Sembiring, 2005). Rasio leverage digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva yang dimiliki perusahaan dalam kemampuannya membiayai utang. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial seluas-luasnya, hal itu dikarenakan sebagai bentuk informasi untuk para kreditor atas kinerja perusahaan dalam berkontribusi terhadap aturan pemerintah.

Ukuran perusahaan juga merupakan suatu faktor yang sering dihubungkan mempengaruhi pengungkapan CSR. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mendanai kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang besar cenderung memiliki aktivitas yang lebih banyak dan kompleks, maka pelaksanaan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dapat digunakan untuk menghindari resiko yang akan ditanggung di masa depan.

Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR telah dilakukan sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nur dan Priantinah (2012) dengan enam variabel, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, dewan komisaris, leverage dan pengungkapan media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR, serta leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Yuliawati dan Sukirman (2015) dengan empat variabel, yaitu kepemilikan asing, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan, leverage berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan CSR.

Adapun objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015. Pelaksanaan CSR pada perusahaan pertambangan telah diatur dalam Undang-Undang No.22 Tahun 2001, serta perusahaan pertambangan dipilih karena kegiatan utama operasionalnya adalah mengeksploitasi sumber daya alam yang tersedia dan besar kemungkinan akan merusak lingkungan alam dan sosial apabila tidak adanya bentuk kepedulian dari perusahaan tersebut.

Berikut contoh kasus pelanggaran tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan terjadi pada Desember 2014 lalu, dimana Greenpeace mengeluarkan laporan yang mengungkapkan bahwa perusahaan pertambangan batubara telah meracuni air di Kalimantan Selatan. Dalam laporan tersebut menyajikan bukti yang kuat bahwa perusahaan-perusahaan batubara itu telah membuang limbah berbahaya ke dalam sungai dan sumber-sumber air masyarakat. Hal ini jelas melanggar standar nasional untuk pembuangan limbah di pertambangan ([www.greenpeace.org](http://www.greenpeace.org)).

Dari uraian di atas membuat penulis tertarik ingin melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility dengan menggunakan variabel profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan. Maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility ?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility ?

## 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility.
- b. Untuk mengetahui apakah leverage berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility.
- c. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility.

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Dilakukannya penelitian ini dengan harapan dapat memberikan manfaat positif bagi seluruh pihak yang berkepentingan. Penelitian ini memiliki dua kegunaan, baik kegunaan teoritis maupun praktis, dimana hasil penelitian ini

diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility.

a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan menambah pengetahuan, sekaligus mempraktekkan ilmu akuntansi yang didapat selama perkuliahan. Selain itu, untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Universitas Satya Negara Indonesia.

b. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan wawasan yang baru mengenai corporate social responsibility dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapannya, serta dapat berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dan pengembangan. Untuk para manajemen perusahaan maupun calon investor diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, serta sebagai gambaran sebelum melakukan investasi.

